

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kerupuk adalah makanan ringan yang terbuat dari bahan utama berupa tepung kanji atau tepung umbi lain, ikan, udang, atau bahan dasar lainnya yang diolah melalui proses pembentukan dan penggorengan menjadi suatu lembaran tipis dan kering (SNI 01-2989-1992). Kerupuk telah menjadi makanan ringan yang sangat dikenal dan umum dikonsumsi oleh masyarakat. Produk ini banyak dijual di pasaran dengan berbagai merek, variasi rasa, dan bentuk yang beragam. Beberapa contoh kerupuk yang menjadi favorit di Indonesia adalah kerupuk udang, kerupuk ikan, dan kerupuk kulit. (Koswara, 2009).

IKM (Industri Kecil dan Menengah) memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Sebagai penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, IKM juga berkontribusi dalam pengembangan industri lokal, diversifikasi produk, dan pemerataan pendapatan. IKM Kerupuk RHR adalah sebuah industri kerupuk yang berlokasi di Tangerang Selatan, yang didirikan pada tahun 2015. Jenis kerupuk yang dihasilkan yaitu kerupuk jengkol, kerupuk tenggiri, kerupuk ikan cakalang, kerupuk udang, kerupuk kentang, kerupuk bawang merah, dan kerupuk sangrai.

Produksi kerupuk IKM RHR belum dapat berjalan secara kontinyu. Produksi dilakukan berdasarkan permintaan pasar dan ketersediaan produk yang belum terjual. Meski telah ada usaha ekspansi pasar, namun pada saat permintaan tinggi, IKM ini tidak mampu memenuhi permintaan tersebut. Salah satu hambatan utama dalam produksi adalah keterbatasan ruang produksi. Ruang produksi yang sempit menyebabkan peralatan saling menghalangi satu sama lain, memaksa para pekerja untuk menggeser peralatan sebelum memulai produksi agar peralatan tersebut bisa dioperasikan. Akibatnya, waktu proses produksi menjadi lebih panjang. Situasi ini diperparah dengan tidak adanya area penjemuran sendiri, saat ini IKM kerupuk RHR terpaksa bergantung pada tanah milik orang lain untuk proses penjemuran. Hal ini akan menjadi masalah di masa mendatang ketika tanah tersebut akan digunakan oleh pemiliknya.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, perlu dilakukan perancangan ulang tata letak pabrik pada objek yang sedang diteliti. Tata letak area produksi akan

disesuaikan dengan kondisi saat ini untuk menciptakan kelancaran dalam proses produksi, sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Luasan area produksi IKM kerupuk RHR yang terbatas.
2. Sulitnya mendapatkan data karena tidak adanya pembukuan atau pencatatan tentang produksi, penjualan maupun pembelian bahan baku di IKM kerupuk RHR.

1.3. Kerangka Pemikiran

Luasan ruang produksi di IKM kerupuk RHR yang terbatas mengakibatkan beberapa alat saling berdempetan. Kondisi ini mendorong para pekerja untuk melakukan penggeseran peralatan sebelum memulai proses produksi, agar peralatan tersebut dapat dioperasikan. Menurut Paramita dan Susanti (2021), keterbatasan ruangan dapat memperpanjang waktu proses produksi. Oleh karena itu, diperlukan perancangan ulang tata letak agar sesuai dengan luas yang dibutuhkan.

Tidak adanya pembukuan atau pencatatan terkait produksi, penjualan, dan pembelian bahan baku di IKM kerupuk RHR menyulitkan usaha pengumpulan data. Data yang dibutuhkan untuk merancang tata letak menurut Triyoga (2019) yaitu data sejarah pendirian, struktur organisasi, aktivitas produksi, tata letak perusahaan, waktu proses produksi, kuantitas hasil produksi, luas ruangan, dimensi mesin dan peralatan yang digunakan, durasi setiap tahapan proses, lama siklus produksi untuk setiap produk, serta kapasitas mesin dan peralatan. Untuk melakukan perbaikan tata letak, metode yang digunakan, yaitu *Activity Relationship Chart* (ARC) dan *Activity Relationship Diagram* (ARD).

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah melakukan perancangan ulang tata letak ruang produksi IKM kerupuk RHR yang berlokasi di Tangerang Selatan. Tujuan penelitian ini adalah merancang ulang tata letak ruang produksi IKM Kerupuk RHR guna meningkatkan kelancaran proses produksi, sehingga IKM Kerupuk RHR dapat berproduksi secara kontinyu dan memenuhi permintaan pasar.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IKM kerupuk RHR. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6. Hipotesis

Perancangan ulang tata letak ruang produksi IKM Kerupuk RHR akan meningkatkan efisiensi proses produksi, mengurangi waktu produksi, dan memungkinkan IKM Kerupuk RHR untuk berproduksi secara kontinyu, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik.